

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang diakui keberadaannya di Kota Jambi berdasarkan Surat Keputusan Nomor D/W.e/MA/0008/1992 oleh Kantor Departemen Agama Provinsi Jambi pada tanggal 30 Desember 1992. Tujuan didirikannya MAL Jambi tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana serta kegiatan belajar mengajar agar dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan dalam bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan tidak hanya sekedar dilaksanakan saja. Akan tetapi, terdapat tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah melakukan berbagai upaya, seperti mengubah kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Dengan berlakunya kebijakan tersebut, MAL Jambi menerapkan kurikulum 2013 hingga saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing serta sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik (Yunita Emimora, 2019:15).

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022, KKM yang ditetapkan oleh MAL Jambi pada mata pelajaran sejarah Indonesia adalah 75. Berikut data nilai siswa kelas XI IPS 1 MAL Jambi pada mata pelajaran sejarah Indonesia semester I tahun ajaran 2021/2022:

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Semester I TA. 2021/2022

Nilai Latihan	Kriteria Ketuntasan Minimal	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
≥ 75	Tuntas	3	20	Rendah
< 75	Tidak Tuntas	12	80	
Nilai UTS	Kriteria Ketuntasan Minimal	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
≥ 75	Tuntas	1	7	Rendah
< 75	Tidak Tuntas	14	93	
Nilai UAS	Kriteria Ketuntasan Minimal	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
≥ 75	Tuntas	1	7	Rendah
< 75	Tidak Tuntas	14	93	
Rata-Rata Persentase Ketuntasan:			11,33	Rendah

(Sumber: *Arsip Guru Sejarah Indonesia Kelas XI IPS 1 MA Laboratorium Jambi*)

Berdasarkan data di atas, terdapat hasil belajar berupa: nilai latihan dengan persentase ketuntasan 20%, nilai ujian tengah semester dengan persentase ketuntasan 7%, dan nilai ujian akhir semester dengan persentase ketuntasan 7%. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam (Asep Suratman, 2019:44) kategori ketuntasan hasil belajar terbagi menjadi empat kategori, diantaranya: jika persentase ketuntasan mencapai 100% termasuk kategori maksimal, 76% - 99% kategori sangat baik, 60% - 75% kategori baik, < 60% kategori rendah. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel 1.1 dan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 termasuk kategori rendah.

Tindakan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 dengan beberapa siswa kelas XI IPS 1 MAL Jambi yang nilainya di bawah KKM yaitu berinisial AP, AJ, dan MNA. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi dari AP bahwa penyebab rendahnya hasil belajar adalah timbulnya rasa bosan saat kegiatan belajar pada mata pelajaran sejarah Indonesia yang identik dengan cerita sejarah. Menurut AJ, penyebab rendahnya hasil belajar adalah mata pelajaran sejarah Indonesia yang identik dengan tulisan sehingga sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Sementara itu, menurut MNA menyatakan penyebab rendahnya hasil belajar yaitu guru menerapkan metode pembelajaran yang monoton pada mata pelajaran sejarah Indonesia dan tugas harian membuat ringkasan materi yang ada di LKS mengakibatkan siswa merasa bosan untuk belajar sejarah serta sulit memahami materi.

Selain melakukan wawancara dengan siswa yang nilainya di bawah KKM, peneliti melakukan pengamatan langsung saat kegiatan PLP di MAL Jambi selama 3 bulan (September s.d November 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah Indonesia, siswa tidak berperan aktif, selain itu kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru mengakibatkan siswa tidak paham materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 1 termasuk kategori rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh kesulitan siswa untuk mencapai KKM pada mata pelajaran sejarah Indonesia berdasarkan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 11,33% yang terdiri dari nilai latihan dengan persentase ketuntasan

20%, nilai ujian tengah semester dengan persentase ketuntasan 7%, dan nilai ujian akhir semester dengan persentase ketuntasan 7%. (2) Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia disebabkan proses pembelajaran yang berlangsung bersifat konvensional, baik dari segi metode pembelajaran yang monoton dan minimnya partisipasi siswa. (3) Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran sejarah Indonesia tidak cukup efektif, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru mengakibatkan siswa tidak paham materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MAL Jambi, peneliti menerapkan metode inkuiri terbimbing sebagai upaya peningkatan hasil belajar darirana kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Metode inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan diskusi kelompok di bawah bimbingan guru. Pada penerapan metode inkuiri terbimbing, siswa memiliki peran yang lebih dominan jika dibandingkan dengan peran guru. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan belajar, maka akan membangun pengalaman belajar dan menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal (Fitri Khana, 2019:2338).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas berjudul ***“Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi”***.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode inkuiri terbimbing sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 setelah menerapkan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri terbimbing sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 setelah menerapkan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam upaya memperbaiki sistem belajar mengajar, khususnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi.

2. Bagi guru sejarah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pedoman tentang penerapan pendekatan saintifik melalui metode inkuiri terbimbing sesuai dengan kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia melalui penerapan metode inkuiri terbimbing di MA Laboratorium Jambi.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman sebagai calon guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 melalui penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran sejarah Indonesia di MA Laboratorium Jambi.

1.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini dijelaskan beberapa definisi operasional, bertujuan mengurangi kesalahan dalam penafsiran. Adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam mencari informasi ilmiah untuk menjawab atau memecahkan masalah melalui prosedur pembelajaran berupa kegiatan mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan hasil penelitian, dan mempresentasikan hasil penelitian yang diperoleh di bawah bimbingan guru. Dengan banyaknya kegiatan dalam tahapan penerapan metode inkuiri terbimbing, mengakibatkan siswa berperan aktif. Aktivitas belajar yang banyak, akan membangun pengalaman belajar dan menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Hasil belajar adalah pengalaman yang didapatkan siswa setelah memperoleh pembelajaran yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Mata pelajaran sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas peristiwa masa lampau yang dikaitkan pada persoalan masa kini. Mata pelajaran sejarah bertujuan melatih siswa agar mampu berpikir kritis serta memiliki kesadaran sejarah.